

Pangkat dan Gelar Kesultanan Bima

Triani Rahmawati¹

¹Perpustakaan Nasional RI

trianirara@gmail.com



Gambar 1. Museum Asi Mbojo, Istana Peninggalan Kesultanan Bima

Pendahuluan

Nama marga, keluarga, gelar, dan adat yang ada di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah di Indonesia biasanya mempunyai gelar dan adat yang spesifik, begitu juga dengan nama marga dan keluarga. Nama-nama marga, keluarga, gelar, dan adat tersebut sangat dibutuhkan oleh Perpustakaan Nasional RI sebagai data dalam penyusunan *Daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia* karena setiap bahan perpustakaan yang berada dalam perpustakaan perlu pengorganisasian yang disusun secara

sistematis, sehingga mudah dicari dan ditemukan.

Perjalanan ke kota Bima, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu kegiatan yang diperlukan dalam penyusunan *Daftar Tajuk Nama Pengarang Indonesia* untuk menelusur dan menelaah nama-nama gelar dan adat yang ada di Bima, Nusa Tenggara Barat. Penelusuran ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu wawancara kepada narasumber, dalam hal ini adalah Hj. Siti Maryam, adik dari Sultan Salahuddin, Sultan Bima, kepada petugas Museum Asi Mbojo, yang dahulu adalah Istana Sultan, dan juga

kepada petugas Dinas Pariwisata Kota Bima. Penelusuran juga dilakukan dengan metode observasi lapangan, yaitu melihat-lihat peninggalan Kesultanan Bima, adat-istiadat yang ada di Bima, dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Bima. Penelusuran nama-nama gelar dan adat ini dibantu oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bima.

Pangkat dan Gelar Kesultanan Bima

Kehidupan sosial pada masyarakat Bima mengenal stratifikasi atau lapisan masyarakat. Stratifikasi sosial tersebut terbagi atas 4 tingkatan yaitu raja (*ruma*), bangsawan, *dari*, dan rakyat biasa. Predikat *ruma* disandang oleh mereka yang berasal dari keturunan raja atau Sultan Bima (*Londo Sangaji*), yang termasuk dalam golongan ini adalah mereka yang pernah menjadi raja, permaisuri, anak, atau keluarga ke atas dan ke samping dari silsilah. Itulah yang disebut *londo ruma* atau *sangaji* (keturunan raja). Jika seorang raja atau anak raja menikahi wanita dari golongan lain maka stratifikasi wanita tersebut berubah menjadi *ruma*.

Kelas bangsawan adalah mereka yang berasal dari golongan di bawah raja. Mereka adalah pejabat tinggi kerajaan atau kesultanan, umumnya mereka dipanggil *dae* atau '*dae* yang diikuti dengan nama yang bersangkutan. Di samping keturunan para pejabat dan abdi kerajaan, penyebutan *dae* juga diberikan pada mereka yang memiliki kemampuan tertentu sebagai bentuk penghormatan, misalnya pada guru maupun pejabat.

Golongan *dari* adalah mereka yang awalnya dari kelas masyarakat biasa namun kemudian diangkat untuk bekerja sesuai keahlian dan kemampuan tertentu, *dari* dianggap sebagai golongan masyarakat tersendiri yang biasanya bekerja sebagai pegawai rendahan, pesuruh, maupun tukang di dalam maupun di luar istana.

Beberapa Pangkat dan Gelar Kesultanan Bima

Di bawah ini adalah daftar yang memuat beberapa pangkat dan gelar yang ada di Bima. *Sara Sara Tua* dan *Sara Hukum* adalah badan yang membentuk Majelis Adat Dana Mbojo.

- ***Ama ka'u***, gelar anak lelaki dari bangsawan tinggi, bila ayahnya bangsawan tinggi dan ibunya bangsawan tinggi juga atau setingkat lebih rendah dari ayahnya.
- ***Anangguru***, pangkat menengah; dicatat di sini para *anangguru* yang menjadi anggota Majelis Adat, atau kepala satu kelompok masyarakat lain dari satu *dari* (para *anangguru* kepala dari dapat dilihat dalam daftar *dari*).
- ***Anangguru kapitan***, perwira sepasukan *lasykar* yang khusus memakai senapan.
- ***Anangguru Latunang***, perwira sepasukan *lasykar* bersenapan; pangkatnya setingkat lebih rendah dari *anangguru kapitan*.
- ***Anangguru mangaji***, kepala dari *mangaji* ada dua, yaitu *tua* dan *sampela*, kedua-duanya anggota *sara hukum*.
- ***Anangguru mantero***, kepala para matros kapal atau para kelasi perahu.

- **Anangguru mbodane'e**, mengepalai semua *anangguru mboda*.
- **Anangguru mbodasambicarakai**, kepala pesuruh *raja bicara*.
- **Anangguru mpa'a**, petugas yang mengurus tari-tarian istana (pria dan wanita) terutama yang bernilai klasik.
- **Anangguru robo**, kepala dari marbot yang memelihara masjid kerajaan.
- **Anangguru sape**, anggota *sara tua*.
- **Anangguru sumpi**, perwira yang memimpin *lasykar* bersumpit; ada dua, yakni *AS bolo* dan *mbojo*; kedua-duanya anggota *sara tua*.
- **Anangguru wera**, perwira *lasykar* dari *wera*.
- **Bata dadi**, pengurus sawah sultan.
- **Bata jero**, pangkat pertukangan; bawahan *bumi jero*.
- **Bata juru**, pesuruh di istana; pembantu syahbandar.
- **Bata kangonga**, pengawal rumah *raja bicara*.
- **Bata nggampo**, pengawal dan pesuruh di istana.
- **Bilal Mesjid Raya Bima**, sebanyak 8 orang, anggota *sara hukum*.
- **Bumi bajangkara**, pengawal istana.
- **Bumi baralau**, pengawal istana berpangkat perwira.
- **Bumi batambani**, pengawal istana.
- **Bumi cendawa**, pejabat bertugas di bidang obat bedil dan masalah percampuran obat, ia termasuk dalam dari *Ndora*.
- **Bumi cenggu**, pejabat yang mewakili masyarakat *cenggu* dan sekitar di dalam majelis adat.
- **Bumi jara**, bupati pasukan berkuda; ada tiga, yakni *BJ Bolo*, *Mbojo*, dan *Nggampo*; mereka adalah anggota *sara sara*.
- **Budi jara tolotui**, pengurus tanah garapan di sebelah barat dan timur Teluk Bima; ada dua, yakni *BJT bolo* (yang mengurus tanah di sebelah barat teluk yaitu wilayah Bolo dan Donggo) dan *BJT Mbojo* (mengurus tanah di timur teluk, yaitu wilayah Wera, Wawo, Sape, Rasana'e, Na'e).
- **Bumi jero**, kepala pertukangan.
- **Bumi karombi**, kepala pertukangan.
- **Bumi keli**, anggota *sara sara*; di atas *bumi ncawu keli*.
- **Bumi lawiu**, anggota *sara tua*.
- **Bumi luma**, pangkat tinggi dalam majelis adat, yakni *BL rasana'e* (ketua *sara tua*).
- **Bumi nata**, anggota *sara sara*, mewakili daerah Nata dan sekitarnya.
- **Bumi ncandi**, anggota *sara sara*, mewakili daerah Ncandi dan sekitarnya.
- **Bumi ncawu keli**, tukang kayu dan pengawas hutan jati di Keli dan sekitarnya (termaksud Tololai).
- **Bumindora**, mengurus masalah persenjataan Kerajaan Bima, di atas *bumi cendawa*; anggota *sara tua*.
- **Bumi nggampo**, mengurus/ menyatukan para anggota *sara tua* yang tak berwilayah di dalam majelis adat.
- **Bumi nggeko**, perwira tertinggi bagi para pengawal istana; anggota *sara tua*.
- **Bumi ngeko**, perwira yang mengurus *kelasykaran* Kerajaan Bima; ada dua, yakni *BN bolo* dan *mbojo*; mereka anggota *sara tua*.
- **Bumi pabise**, pengurus *kelasykaran* laut serta para kelasi dan matros, di bawah perintah *bumi renda*; ada dua, yakni *BP*

- bolo* dan *mbojo*; mereka anggota *sara tua*.
- **Bumi pajuri**, mengurus para prajurit *lasykar*; anggota *sara tua*.
 - **Bumi pareka**, pembantu bumi rendah dalam mengurus dan mengatur *lasykar*; ada dua, yakni *BP bolo* dan *mbojo*; anggota *sara tua*.
 - **Bumi parise**, pejabat rendah yang mengurus permainan *parise*, yaitu permainan ketangkasan dari orang-orang Manggarai yang sudah dibebaskan dan diberi tanah pertanian dan kampung di Buncu (*kejenelian sape*).
 - **Bumi parisi**, pejabat tinggi yang bertugas sebagai sekretaris dan juru bicara kerajaan, sebagai bawahan *raja bicara*; ada tiga *bolo*, *mbojo*, dan *kae*; *BP kae* jarang diangkat, dan selalu diperbantukan pada *bumi parise* yang lain, atau bertindak sebagai juru bahasa di pelabuhan; *BP Bolo* dan *Mbojo* itulah yang disebut dalam *bo'* sebagai juru tulis *bicarakai*; mereka pada umumnya berasal dari keturunan Melayu dan menjadi *sara tua*.
 - **Bumi partiga**, petugas di istana; anggota *sara tua*.
 - **Bumi panti**, petugas di istana; anggota *sara tua*.
 - **Bumi renda**, pimpinan tertinggi *lasykar* kerajaan merangkap jaksa; anggota *sara tua*.
 - **Bumi roka**, anggota *sara tua*.
 - **Bumi rompo**, anggota *sara tua* mewakili masyarakat Rompo dan sekitarnya.
 - **Bumi sakuru**, pangkat pertukangan kayu; anggota *sara tua*.
 - **Bumi sambanta**, anggota *sara tua*.
 - **Bumi sampoi**, pimpinan kelompok gendang dan silu kerajaan; dibantu oleh jena sampoi.
 - **Bumi sari**, ada, yakni *BS mbojo*, ntonggu dan sape; mereka adalah anggota *sara tua*.
 - **Bumi silu**, bermain *silu* kerajaan; ada dua, yakni *BS bolo* dan *mbojo*; mereka dibantu oleh dua peringkat adat lagi, yaitu *jena silu mbojo* dan *jena silu bolo*.
 - **Bumi tente**, pangkat menengah; anggota *sara tua*.
 - **Bumi tingincai**, pangkat rendah di bawah *bumi renda*, bertugas mencanangkan berita-berita darurat (menjaga kebakaran, banjir dan bahaya-bahaya lain); juga dengan anak buahnya menjadi algojo.
 - **Bumi tonggorisa**, pangkat menengah; anggota *sara tua*.
 - **Bumi waworada**, pangkat menengah; anggota *sara tua*.
 - **Cepeweki**, pangkat rendah yang bertugas mengawal tanah pada suatu area.
 - **Imam**, anggota *sara hukum*.
 - **Ina ka'u**, gelar anak perempuan dari bangsawan tinggi, yang terlahir dari ayah bangsawan tinggi dari ibu sederajat atau setidaknya bangsawan menengah.
 - **Ince**, nama panggilan dari orang keturunan Melayu atau encik dan bukan merupakan gelar.
 - **Jena**, pangkat rendah; setiap jena berada di bawah perintah seorang bumi.
 - **Jena jara otuteru**, bintang pasukan berkuda; tugasnya membuat tempat makanan kuda; waktu luangnya bertugas menjaga istana.

- **Jena luma**, pembantu *bumi luma* dan kepala dari *sajena luma*; ada dua, yakni *JL bolo* dan *mbojo*; mereka anggota *sara tua*.
- **Jena mone na'e**, kepala dari sejumlah *neniti mone* (pengawai istana); anggota *sara tua*.
- **Jena sampoi**, pembantu *bumi sampoi*, anggota rombongan musik istana.
- **Jena silu**, pembantu *bumi silu*; kedua *jena silu* yang tertinggi, yakni *JS bolo* dan *mbojo*, membawahi *jena silu* yang lain, yang banyak jumlahnya.
- **Jena sumpi**, bawahan *bumi sumpi* dalam kesatuan *kelasykaran* kerajaan (*suba*).
- **Jena teke**, sultan muda.
- **Jeneli**, salah satu pangkat tertinggi dalam pemerintahan Bima; masing-masing jenelis bertugas memerintah satu wilayah atau *kejenelian* (yang disebut dalam nama pangkatnya); pada asalnya ada sepuluh *jeneli*, yakni *jeneli belo*, *bolo*, *donggo*, *monta*, *parado*, *rasana'e*, *sape*, *wawo*, *wera* dan *woha*; satu *kejenelian* baru, yaitu *jeneli kare*, tercipta setelah Kerajaan Sanggar bergabung dengan Bima pada tahun 1928.
- **Kadi [qadli]**, pimpinan *sara hukum*.
- **Khatib**, ada empat *khatib* yang menjadi anggota *sara hukum*, yaitu *khatib tua*, *karoto*, *lawili*, dan *To'i*.
- **Lebe**, ada delapan belas *lebe* yang menjadi anggota *sara hukum*, yaitu *lebe* dalam *Talabiu*, *Sape*, *Sila*, *Ngali*, *Wera*, *Wawo*, *Sakuru*, *Teke*, *Dena*, *Sumi*, *raba keli*, *Parado*, *Karumbu*, *Cenggu*, *Raba [Raba Ngodu]*, dan *Mbawa*.
- **Mboda**, pangkat rendah; pesuruh, khususnya pesuruh *raja bicara*.
- **Ncawu lati**, pejabat rendah di dawah peringkat *jena*; tetep bertugas di istana.
- **Nenti mone**, pengawai di istana berpangkat rendah; banyak jumlahnya; *neniti mone Goa* dan *menti mone kaluku* berasal dari Goa; semua *neniti mone* dipimpin oleh *neniti Mone Na'e* dan dikepalai oleh *Ompu To'i*.
- **Nentirasa**, kepala dusun.
- **Ompu to'i**, kepala urusan dalam istana.
- **Pata asi**, petugas urusan dan istana, bawahan *Ompu To'i*.
- **Patarasa**, kepala dusun.
- **Raja bicara**, pangkat perdana menteri; disebut demikian saja kalau tidak merangkap sebagai *tureli nggampo*.
- **Sahbanda**, penguasa pelabuhan.
- **Tonda**, pesuruh, khususnya pesuruh *jeneli*.
- **Tureli**, salah satu pangkat tertinggi dalam pemerintahan Bima. Boleh disamakan dengan menteri; ada tujuan *tureli*, semuanya menjadi anggota *sara sara*, yaitu *Belo*, *Bolo*, *Donggo*, *Sarado*, *Sakuru*, *Woha*, serta *Tureli Nggampo*, yang berjabat sebagai ketua semua *tureli*, perdana menteri, dan Ketua *sara sara*.

Kesimpulan

Kegiatan penelusuran dan penelaahan nama-nama gelar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penyusunan daftar tajuk nama pengarang Indonesia. Kegiatan ini dapat dilakukan di seluruh daerah di Indonesia, terutama tempat-tempat yang mempunyai sejarah tentang kerajaan atau kesultanan. Informasi yang diperoleh pun bisa didapatkan dari berbagai sumber, misalnya perpustakaan,

wawancara dengan narasumber, atau dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang ada di daerah tersebut.

Daftar Pustaka

Siti Maryam Salahuddin. 1992. Bandar Bima. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

----- . 2013. Stuktur Sosial Masyarakat Adat Mbojo – Pangkat dan Gelar Kesultanan Bima. negeritimur.com. Diunduh 20 Juli 2014.

----- . 2011. Sembilan Predikat Sosial dalam Masyarakat Bima. fitua.blogspot.com. Diunduh 23 Juli 2014.